

PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS VI SD

Anita Nugraheni¹, Daniar Feri Sartika², Susilowati Susilowati³,
Alisa Sri Winarni⁴, Inggit Sih Utami⁵

¹ SD N 01 Gedongan Colomadu, ^{2,3,4,5} SD Kristen Widya Wacana X Kartasura
anitanugraheni85@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Media adalah alat penghubung yang mampu menghubungkan atau mengkomunikasikan. Karenanya, media adalah sesuatu yang penting bagi kelancaran proses pembelajaran. Media juga merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa. Media gambar berperan penting pada kegiatan proses pembelajaran, pesan yang disampaikan melalui media gambar melalui indera penglihatan. Media gambar menjadi sarana pembelajaran untuk penyampaian materi dari guru kepada siswa yang bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi, mengingat-ingat isi materi yang dijelaskan oleh guru, menambah wawasan siswa, membantu minat siswa untuk mengikuti pembelajaran serta memfasilitasi aktivitas dalam proses pembelajaran. Penelitian ini membahas penerapan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan di SD. Subjek penelitian melibatkan 20 siswa, 11 Laki-laki dan 9 Perempuan. Hasil belajar yang diperoleh dari pra siklus, siklus I, dan siklus II adalah terdapat peningkatan. Selama siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 75.25 dan ketuntasan klasikal 75% meningkat dari ketuntasan klasikal pra siklus. Sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 85.50 dan ketuntasan klasikal yang menunjukkan angka 90%. Dalam hal ini, dapat dikatakan tercapainya tujuan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 011 Sungai Salak SD.

Kata Kunci : Media Gambar, Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran IPA

ABSTRACT

Media is a connecting tool that is able to connect or communicate. Therefore, the media is something that is important for the smooth learning process. Media is also a tool to provide stimulation for students. Image media plays an important role in the learning process activities, the message conveyed through the image media through the sense of sight. Image media is a learning tool for delivering material from the teacher to students which aims to make it easier for students to understand the material, memorize the contents of the material explained by the teacher, add to students' insights, help students' interest in participating in learning and facilitate activities in the learning process. This study discusses the application of media images to improve science learning outcomes. This research uses Classroom Action Research (CAR) with the research design model Kemmis and Mc. Taggart. The research was conducted in elementary school. The research subjects involved 20 students, 11 boys and 9 girls. The learning outcomes obtained from the pre cycle, cycle I, and cycle II are there is an increase. During the first cycle the average value obtained was 75.25 and 75% classical completeness increased from pre-cycle classical completeness. Whereas in cycle II with an average value of 85.50 and classical completeness which shows a figure of 90%. In this case, it can be said that the goal of media images has been achieved in improving student learning outcomes at SDN 011 Sungai Salak SD.

Keywords: Image Media, Student Learning Outcomes, Science Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya memberikan bekal kemampuan pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan sebagai proses pengembangan diri dan sosial untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (Ngongo & Gafur, 2017). Hal ini

dikarenakan perkembangan dan perubahan di segala aspek kehidupan yang semakin pesat. Untuk itu pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan Nasional (Rianti & Nulhakim, 2017).

Belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif, hasil belajar merupakan ilmu pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai (Windiyani, et al, 2018). Tugas guru dalam pembelajaran adalah menjadikan peserta didik belajar melalui penciptaan strategi dan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menerima dan menguasai materi dengan baik (Sulfemi, & Minati, 2018) sehingga dalam hal ini pentingnya menerapkan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa- siswi dalam menyimak pelajaran (Sohibun, 2017).

Media adalah alat penghubung yang mampu menghubungkan atau mengomunikasikan, karenanya media adalah sesuatu yang penting bagi kelancaran pembelajaran, bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa dalam proses pembelajaran (Hartono, 2007). Penggunaan media yang tepat dengan materi pembelajaran yang disampaikan dapat merangsang siswa untuk mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Media juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, merangsang kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap informasi yang disimak (Briggs dalam Rudi, & Riyana, 2009).

Media pembelajaran dianggap penting, karena penyampaian materi menjadi lebih jelas, dan siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut serta pesan-pesan yang disampaikan dalam pembelajaran dapat dituangkan melalui media pembelajaran (Utami, 2020). Secara umum media mempunyai manfaat untuk pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik, metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, serta siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain (Daryanto, 2013). Media pembelajaran dapat diterapkan pada pembelajaran IPA, salah satunya dijenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang penting, sebagai bekal ilmu atau pondasi bagi siswa ke jenjang berikutnya. Peristiwa- peristiwa tentang alam dituangkan dalam pembelajaran IPA (Sulistyorini, 2007). Pemerolehan pemahaman tentang alam, kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah dapat dilakukan dalam pembelajaran IPA (Rozie, 2013).

Berdasarkan hasil observasi prasiklus pada peserta didik kelas VI di SD X dengan metode ceramah ternyata belum efektif. Diperoleh data dari 20 peserta didik, sebanyak 11 peserta didik belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70, dan hanya 9 peserta didik yang sudah tuntas atau 45%. Rerata nilai peserta didik pada pembelajaran prasiklus yaitu 65. Peserta didik terlihat masih sulit dalam memahami materi yang diberikan. Ketidakterhasilan tersebut disebabkan karena tidak adanya media pembelajaran. Media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi, kerumitan materi pembelajaran dapat dibantu, bahkan dalam hal- hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran (Hendracipta, et al. 2017). Dalam hal ini media yang digunakan adalah media gambar. Media gambar berperan penting pada kegiatan proses pembelajaran, pesan yang disampaikan melalui media gambar melalui indera penglihatan (Kasmawati, et al, 2013).

Ada beberapa tujuan dari media gambar, diantaranya dapat memusatkan perhatian siswa, siswa lebih mudah untuk memahami materi, mengilustrasikan fakta dan informasi. Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dapat dibantu menggunakan gambar. Adanya gambar dapat membantu siswa dengan mudah mengingat-ingat materi dari buku serta membantu kemampuan siswa dalam berbahasa, seni, dan pernyataan kreatif (Sardiman dalam Utami, 2020). Media gambar menjadi sarana pembelajaran untuk penyampaian materi dari guru kepada siswa yang bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi, mengingat-ingat isi materi yang dijelaskan oleh guru, menambah wawasan siswa, membantu minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, serta memfasilitasi aktivitas, dalam proses pembelajaran (Utami, 2020). Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SD X”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SD X. Tujuan PTK adalah 1) Meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran 2) Meningkatkan mutu pendidikan. 3) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah (Sukayati, 2008; Fauzi, et al, 2011). Dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002). Subjek penelitian ini Siswa kelas VI berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dalam tiap siklus akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Data tentang hasil belajar siswa berupa kemampuan siswa menjawab soal yang diberikan guru. Data tentang penggunaan media gambar/foto dikumpulkan dengan cara observasi yang berkaitan dengan aktivitas siswa dan aktivitas guru serta seluruh siswa harus melaksanakannya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara serta tes evaluasi.

Data dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = f / N \times 100 \%$$

f=frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi /banyaknya individu) P = angka persentase.

Pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai keberhasilan, jika siswa mencapai nilai KKM minimal 70 (Purwanto, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dengan berpedoman pada Silabus dan RPP yang telah disusun peneliti. Dari hasil belajar siswa kelas VI SD X pada materi “Perubahan Benda” mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pencapaian menunjukkan peningkatan dari siklus I kemudian meningkat lagi pada siklus II. Data hasil belajar didapatkan dari soal evaluasi berupa soal uraian dan pilihan ganda sebanyak 25 soal yang dikerjakan siswa di akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Berikut ini merupakan hasil tes evaluasi hasil belajar yang dapat dilihat pada Tabel I sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Kegiatan	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Tuntas Siswa	Jumlah Tidak Tuntas Siswa	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
Pra Siklus	70	20	9	11	65	45
Siklus I	70	20	15	5	75,25	75
Siklus II	70	20	18	2	85,50	90

Berdasarkan observasi selama siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 75.25 dan ketuntasan klasikal menunjukkan angka 75% hal ini meningkat dari ketuntasan klasikal pra siklus. Sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh siswa dari mengerjakan soal semakin meningkat, siswa-siswi mulai lebih memahami dan aktif dari siklus I dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan hasil belajar siswa-siswi pun sudah mulai mengalami peningkatan. Hal ini diperoleh dari rata-rata nilai siswa-siswi yang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 85.50 dan ketuntasan klasikal yang menunjukkan angka 90%. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas VI yang berjumlah 20 orang, dan yang nilainya masih dibawah KKM adalah 2 orang, hal ini sudah mengalami penurunan karena sebelum diterapkannya media gambar dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan semakin meningkatnya hasil belajar siswa-siswi dalam pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar, dimana siswa-siswi lebih tertarik, memahami dan aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran ini, mengandalkan gambar dalam proses pembelajarannya, gambar-gambar inilah yang menjadi faktor utama dalam pembelajaran (Sa'adah, 2017).

Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, memerankan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. (Gunadi, 2012; Sediasih, 2017). Sejalan dengan itu manfaat dari penggunaan media ini diharapkan mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Pembelajaran akan memberikan hasil yang lebih baik jika didesain sesuai cara siswa belajar, bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan yang aktif dimana siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, ini merupakan proses menyesuaikan konsep-konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dalam pikiran mereka (Sohibun, 2017). Dengan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik aktif dan inovatif (Hamdani, 2011). Selain itu, menurut Fatimah, et al (2016) dengan model pembelajaran dapat berpengaruh dalam proses mengajar di Sekolah Dasar. Terjadi perubahan hasil belajar karena adanya perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru bagi peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari, serta merubah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor untuk memahami pembelajaran (Sulfemi, 2016; Prihatiningsih, & Setyanigtyas, 2018).

Pembelajaran dapat merubah hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya karena pembelajaran tersebut lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, selain itu menjadi lebih jelas dan bermakna, sehingga dapat dipahami oleh peserta didik, metode megajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal atau ceramah melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh, bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga (Yuliana, et al, 2015). Peserta didik memiliki perubahan perilaku secara keseluruhan. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara terpisah melainkan secara komprehensif (Riyono, & Retnoningsih, 2015). Hasil belajar tersebut merupakan data skor atau angka yang

diperoleh melalui lembar evaluasi pada akhir pembelajaran untuk melihat pencapaian peserta didik pada mata pelajaran IPA (Permatasari, 2017). Hasil belajar dalam penelitian ini berupa memahami pelajaran IPA pada materi “Perubahan Benda” pada peserta didik kelas VI SD X. Hasil belajar tersebut merupakan data skor atau angka yang diperoleh melalui lembar evaluasi pada akhir pembelajaran untuk melihat pencapaian peserta didik pada mata pelajaran IPA. Penggunaan media pembelajaran gambar ini telah tercapai tujuan pembelajaran IPA yaitu, peserta didik lebih tertarik, memahami, dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik semakin meningkat dari pra siklus hingga siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan belajar yang diperoleh dari pra siklus, siklus I, dan siklus II semakin meningkat. Selama siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 75.25 dan ketuntasan klasikal 75% meningkat dari ketuntasan klasikal pra siklus. Sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 85.50 dan ketuntasan klasikal yang menunjukkan angka 90%, dalam hal ini tercapainya tujuan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD X.

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar terutama keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, hendaknya guru melakukan refleksi diri dalam perbaikan, penggunaan media gambar dapat menjadi alternative pembelajaran, melaksanakan PTK untuk memperbaiki pembelajaran, melakukan penelitian, pelatihan, dan seminar hendaknya giat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas dan kualitas guru SD di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Fatimah, S., & Suci. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Pada Subtema Indonesiaku, Bangsa yang Berbudaya Kelas V Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. 1(2), 1-10.
- Fauzi., R., Dwiastuti., & Harlita, S. (2011). *Penerapan Metode Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Pendidikan Biologi. 3(3), 79-87.
- Gunadi, K. (2012). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Tutor Sebaya Berbantuan Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri Sukasada Tahun Ajaran 2011/2012*. Fakultas Teknik dan Kejuruan Pendidikan Ganesha, 1(3), 67-79.
- Hamdani. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru : LSF2P
- Hendracipta, N., Syachruraji, A., & Hermawilda. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Strategi Inkuiri Dengan strategi Ekspositori. *JPSD*. 3(1), 33-41.
- Kasmawati., et al. (2013). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penggunaan Media Gambar di Kelas IV SD Inpres Banpres Posona. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 1(2).
- Ngongo, K. P., & Gafur, A. (2017). Hubungan Keterlibatan Dalam Organisasi Badan (BEM) dengan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis Mahasiswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. 4(1). 101-112.

- Permatasari, N. E. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT Berbantuan Media Gambar. *JPSD*. 3(2). 96-104
- Prihatiningsih, E., & Eunice, W. S. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPSD*. 4 (1). 1-14.
- Purwanto, M. N. (2016). *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rianti, L., & Nulhakim, L. (2017). Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran IPA. *JPSD*. 3(1). 64-73. ISSN 2540-9093.
- Riyono, B., & Retnoningsih, A. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Strategi Inkuiri Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Biology Education*. 4(2).15-26
- Rozie, F. (2013). Pengembangan Media Video Pembelajaran Daur Air Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sains*. 1(4). 413 – 424.
- Rudi., & Cepi, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung : Wacana
- Sa'adah, J. (2017). Metode Pembelajaran “Picture and Picture” Dalam Menulis Teks Cerita Fiksi Novel Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik SMA/MA/SMK/ MAK Kelas X11 Semester 2 Kurikulum 2013. *Bahastra*, 37(1), 45-48.
- Sediasih. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Make a Match Pada Mata Pelajaran PKN dikelas V SDN. Karya Wangi 2. *JPSD*. 3 (1). 74-81
- Sukayati. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas di SD*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika
- Sohibun, F., & Yulina, A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive, *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. 02 (2), 121-129
- Sulfemi, B. W., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture Dan Media Gambar Seri. *JPSD*. 4(2). 228-242.
- Sulfemi, W., & Bagja. (2016). Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Fascho*, 5(2), 52-70
- Sulistyorini, S. (2017). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Utami, S, & Yunita. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Research & Learning In Primary Education*, 2(1), 104-109.
- T., & Novita, L., & Permatasari, A. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Fotografi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JPSD*, 4(1), 1-14.
- Yuliana, R., & Cahyani, I., & Sastromiharjo, A. (2015). Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *JPSD*, 1(2), 98- 108.